

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan salah satu agama terbesar yang ada di dunia. Islam menjadi salah satu agama dengan penganut terbanyak di dunia. Indonesia merupakan salah satu negara dengan penganut agama islam terbanyak di dunia. Agama islam adalah agama yang dibawa oleh nabi Muhammad SAW, yang merupakan nabi terakhir umat islam. Agama islam yang dibawa oleh nabi Muhammad disebarluaskan melalui sebuah dakwah. Dakwah yang dilakukan oleh nabi Muhammad awalnya dilakukan sembunyi-sembunyi dari rumah ke rumah, kemudian dilakukan di masjid, hingga seiring perkembangan zaman dakwah dapat dilakukan dengan memanfaatkan media sosial. Secara etimologi dakwah berasal dari bahasa arab yang berarti panggilan, ajakan, dan seruan.¹ Dakwah merupakan sebuah aktivitas mengajak umat islam yang masih awam tentang agama agar senantiasa mendekat kepada kebaikan dan menjaduh dari keburukan sesuai dengan ajaran agama islam.² Dakwah menjadi tugas bagi setiap muslim yang mengerti tentang agama untuk menyebarkan ajaran agama islam. Dakwah harus dilakukan agar masyarakat yang masih awam mengenai

¹ Erwan Efendi, Muhammad Raefaldhi, Dan M. Salman Al Farisi, "Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Berdakwah," Da'watuna: Journal Of Communication And Islamic Broadcasting 4, No. 1 (2023), hal. 12–20.

² Baidowi Dan Salehudin, "Strategi Dakwah Di Era New Normal," hal. 60.

ilmu agama dapat mengenal atau bahkan mengimplementasikan ajaran agama islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dakwah merupakan sebuah perintah dari nabi Muhammad. Perintah tersebut dapat diketahui melalui sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dari Abdullah bin Amr bin Al Ash ra, bahwa Rasulullah SAW bersabda:

حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ الضَّحَّاكُ ابْنُ مَخْلُدٍ أَخْبَرَنَا الْأَوْزَاعِيُّ حَدَّثَنَا حَسَانُ ابْنُ عَطِيَّةَ عَنْ أَبِيهِ
كَبَشَةَ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ ابْنِ عَمْرُو أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : بِلْعُوْغُوا عَنِيْ وَلُوْ آيَةَ ،
وَحَدَّثُوا عَنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ وَلَا حَرَجَ، وَمَنْ كَذَّبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَالْيَتَبَرَأُ مَقْعُدُهُ مِنَ النَّارِ

Artinya: “Sampaikanlah dariku walaupun hanya satu ayat, dan sampaikan kisah tentang Bani Israil dan itu tidak mengapa. Dan barangsiapa yang berdusta atasku dengan menyengaja, maka tempat duduknya adalah di neraka” (HR. Bukhari).³

Berdasarkan hadits yang telah disajikan di atas, Rasulullah menganjurkan kepada seluruh umatnya untuk menyampaikan dakwah meskipun hanya sedikit.⁴ Dakwah yang disampaikan kepada orang lain haruslah sesuai dengan ajaran agama islam. Orang yang menyampaikan dakwah harus benar-benar memahami apa yang disampaikan serta jelas asal-usulnya mendapatkan ilmu tersebut agar tidak menimbulkan kesalahpahaman. Dakwah biasanya dilakukan oleh seorang pendakwah yang menyampaikan pesan-pesan agama yang telah diajarkan. Pendakwah berperan penting dalam proses penyebaran dakwah. Pendakwah

³ Abu Abdillah Muhammad Bin Ismail Al Bukhari, “Shahih Bukhari”, Damaskus & Beirut: Daar Ibnu Katsir (2002), hal. 857.

⁴ Adit Haptono Et Al., “Edukasi Agama Di Era Digital: Analisa Podcast Login Sebagai Pemanfaatan Platform Youtube Untuk Penyebaran Dakwah Dan Pembelajaran Keagamaan,”, hal. 4777.

harus bertanggungjawab terhadap apa yang disampaikan kepada para jama'ah. Pendakwah harus menjadi contoh yang baik, agar jama'ah dapat meniru perkataan dan perilaku yang dilakukan oleh pendakwah.⁵

Dakwah yang dilakukan pada zaman Rasulullah masih menggunakan metode konvensional, yaitu melakukan dakwah di masjid, di rumah, dan lain-lain. Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi, dakwah yang awalnya hanya dilakukan di masjid dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja. Salah satu metode penyebaran dakwah yang relevan dengan perkembangan zaman adalah dakwah dengan memanfaatkan media digital, yaitu media soisal.

Media sosial merupakan salah satu platform yang dapat digunakan untuk menyampaikan dan menyebarluaskan informasi secara mudah dan cepat. Informasi tersebut dapat berupa berita, gosip, kegiatan keseharian, kegiatan keagamaan, dan lain-lain. Penyampaian informasi yang berkaitan dengan agama di media sosial dapat disebut dengan dakwah digital. Dakwah digital merupakan sebuah seruan atau ajakan yang dilakukan oleh seorang pendakwah untuk senantiasa mengingatkan kepada setiap muslim agar berbuat amar ma'ruf nahi munkar dengan memanfaatkan media sosial. Pemanfaatan media sosial dalam kegiatan keagamaan merupakan salah satu ide cemerlang, karena menurut data jumlah pengguna internet di Indonesia terus meningkat.⁶ Kondisi yang seperti ini menjadi sebuah peluang baru bagi para pendakwah untuk menyebarkan pesan-pesan agama islam secara praktis dan cepat tanpa dibatasi

⁵ Hendra, Nur Adzani, Dan Muslim, "Dakwah Islam Dan Kearifan Budaya Lokal," hal. 2.

⁶ Simon Kemp, "Digital 2024: 5 Billion Social Media Users," 2024, <Https://Wearesocial.Com/Id/Blog/2024/01/Digital-2024-5-Billion-Social-Media-Users/>, (Diakses Pada Februari 2025).

oleh ruang dan waktu. Banyak sekali konten-konten yang beredar di media sosial, mulai dari konten tentang kosmetik, makanan, opini, keagamaan, dan lain-lain.

Keberagaman konten yang ada di media sosial yang tidak terkendali dapat memengaruhi penerimaan konten dakwah pada kalangan remaja terutama pada kalangan peserta didik. Persaingan konten yang berbau agama dengan konten yang lain yang lebih menarik membuat dakwah harus disampaikan secara kreatif dan inovatif agar tetap relevan dan menarik bagi masyarakat, terutama di kalangan remaja dan pelajar. Banyaknya permasalahan berkaitan dengan agama yang membutuhkan jawaban yang cepat dan tepat menjadi alasan bahwa dakwah digital di media sosial relevan untuk dilakukan. Dampak negatif dari dakwah digital di media sosial adalah bebasnya opini dalam menjawab permasalahan agama yang tidak sesuai dengan ajaran aliran yang dianutnya. Hal ini berpengaruh terhadap pengguna media sosial yang sebagian besar penggunanya adalah remaja yang masih labil yang apabila tidak dimanfaatkan secara bijak akan memengaruhi minat belajar para remaja.

Minat merupakan salah satu aspek yang dapat dijadikan sebagai dorongan atau motivasi bagi seseorang agar dapat mencapai suatu tujuan yang diinginkannya.⁷ Ketika seseorang menaruh minat terhadap suatu hal, orang tersebut biasanya akan lebih perhatian dan akan melakukan mengusahakan suatu hal tersebut dengan rasa senang tanpa suruhan ataupun paksaan. Minat

⁷ Yuwanita, Dewi, Dan Wicaksono, “Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa,”, hal. 173.

belajar pada peserta didik biasanya dapat ditandai dengan ketertarikan peserta didik dalam hal apapun mengenai proses pembelajaran. Ketertarikan untuk melakukan sesuatu tersebut dapat berupa rasa senang, rasa keingintahuan yang tinggi, rasa semangat berlebih untuk mengikuti suatu pelajaran, dan yang lainnya.⁸ Minat belajar peserta didik saat ini jauh berkurang. Hal ini dapat diakibatkan oleh faktor internal (dari dalam diri peserta didik) maupun faktor eksternal (dari luar diri peserta didik). Berkurangnya minat belajar peserta didik tidak hanya pada satu mata pelajaran saja, namun kurangnya minat peserta didik dapat dirasakan hampir di semua mata pelajaran salah satunya adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam dalam dunia pendidikan memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan pemahaman agama pada peserta didik. Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang dengan berdasar pada Al-Qur'an dan hadits untuk menumbuhkan pengetahuan seseorang sehingga orang tersebut beriman, bertakwa, berbudi pekerti, dan memiliki kemampuan yang sesuai dengan syariat islam dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan tersebut dapat berupa penerapan yang berhubungan dengan sang pencipta ataupun yang berkaitan dengan sesama manusia. Melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam, peserta didik diharapkan dapat mengetahui dan mengimplementasikan apa saja perintah dan larangan Allah dalam kehidupan sehari-hari.

⁸ Matondang, "Pengaruh Antara Minat Dan Motivasi Dengan Prestasi Belajar," hal. 26.

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama teknologi digital. Semakin banyak konten-konten yang tersaji di media sosial salah satunya adalah konten dakwah digital. Hal inilah yang kemudian memunculkan pertanyaan mengenai pengaruh dakwah digital di media sosial terhadap minat belajar peserta didik terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini penting untuk memahami apakah fenomena dakwah digital dapat berfungsi sebagai alat pendukung dalam pendidikan agama islam di madrasah atau ada tantangan yang perlu diatasi agar Pendidikan Agama Islam tetap relevan terhadap perkembangan zaman dan menarik bagi generasi muda terutama di kalangan pelajar. Penelitian ini dilakukan karena minimnya penelitian yang serupa secara spesifik yang meneliti tentang dakwah digital di media sosial terhadap minat belajar. Penelitian dilakukan di MAN 2 Jombang karena madrasah ini memiliki reputasi yang baik dalam bidang keagamaan. Lingkungan sekolah yang mendukung pelaksanaan nilai-nilai islam serta keterbukaan terhadap teknologi dan inovasi.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan di atas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Dakwah Digital di Media Sosial Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Jombang”.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka masalah-masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Peralihan metode dakwah yang awalnya dilakukan dengan menggunakan metode konvensional menjadi menggunakan metode digital dengan memanfaatkan media sosial.
 - b. Beragamnya konten religius dengan berbagai gaya penyampaian yang dapat memengaruhi cara siswa memahami ajaran islam.
 - c. Masifnya konten dakwah pada platform digital yang tidak dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.
 - d. Dakwah dengan memanfaatkan media sosial memungkinkan adanya interaksi antara pendakwah dengan jama'ah.
2. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam hal ini diperlukan agar pembahasan dalam penulisan tidak terlalu lebar dan jauh. Batasan masalah dibuat dengan memperhatikan identifikasi masalah. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, batasan masalah dalam penelitian ini hanya fokus terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik yang dapat dipengaruhi oleh beredarnya konten-konten dakwah yang terebar di media sosial.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh dakwah digital di media sosial terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Jombang?
2. Seberapa besar pengaruh dakwah digital di media sosial terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Jombang?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan medeskripsikan ada tidaknya pengaruh dakwah digital di media sosial terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Jombang.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan seberapa besar pengaruh dakwah digital di media sosial terhadap minat belajar Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Jombang.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian pada penelitian ini dibagi menjadi dua macam, yaitu kegunaan penelitian secara teoritis dan kegunaan penelitian secara praktis.

Berikut adalah kegunaan penelitian teoritis dan praktis:

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis pada penelitian ini adalah agar penelitian ini dapat menjadi suatu wawasan pengetahuan mengenai dampak dakwah digital di media sosial terhadap minat belajar peserta didik terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu upaya untuk mengatasi dampak negatif yang ditimbulkan.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Kepala Madrasah

Adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan evaluasi dalam mengembangkan metode pembelajaran dan memotivasi peserta didik dengan menjadikan tokoh dakwah sebagai inspirasi dalam

belajar sehingga pembelajaran terasa menyenangkan dan tidak membosankan serta sesuai dengan perkembangan zaman.

b. Bagi Guru

Adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai evaluasi dalam mengembangkan metode pembelajaran yang diterapkan kepada peserta didik untuk meningkatkan kualitas sistem pendidikan.

c. Bagi Peserta Didik

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat secara langsung maupun secara tidak langsung bagi peserta didik di MAN 2 Jombang. Penelitian ini diharapkan mampu membantu peserta didik memahami lebih dalam mengenai dakwah digital dan peran media sosial dalam menyampaikan pesan-pesan agama. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai motivasi bagi peserta didik agar lebih aktif dan berhati-hati dalam mengakses dan mempelajari ilmu agama sehingga literasi peserta didik mengenai hal-hal yang berbau agama lebih meningkat.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Adanya penelitian ini dapat memberikan dasar untuk penelitian yang lebih mendalam, mengidentifikasi dakwah digital yang menarik dan efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan menambah literatur akademik tentang Pendidikan Islam dan media digital.

e. Bagi Peneliti

Adanya penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan peneliti mengenai dakwah digital dan pengaruhnya terhadap minat belajar peserta didik terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 2 Jombang. penelitian ini juga diharapkan mampu menambah wawasan peneliti dalam menyusun suatu karya ilmiah yang baik dan benar.

F. Penegasan Istilah

Penegasan ilmiah pada penelitian ini diperlukan untuk menghindari adanya pembahasan yang melebar, kesalahpahaman persepsi, dan memudahkan pemahaman mengenai judul bagi para pembaca. Oleh karena itu, perlu bagi peneliti untuk membahas mengenai penegasan istilah. Penegasan ilmiah pada penelitian ini terbagi menjadi dua macam, yaitu penegasan konseptual dan penegasan operasional yang dapat dilihat sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Pengaruh

Pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah suatu daya atau kekuatan yang timbul karena adanya sesuatu yang mempengaruhinya dalam bentuk apapun yang dapat berpengaruh terhadap perilaku, kepercayaan, maupun perbuatan seseorang.⁹ Robert Dahl berpendapat dalam buku Syarifuddin, pengaruh dapat diumpamakan sebagai A yang berpengaruh terhadap B sehingga dapat

⁹ “Kbbi”, <Https://Kbbi.Kemdikbud.Go.Id/Entri/Pengaruh>, (Diakses Pada September 2024)

memengaruhi perbuatan B untuk melakukan sesuatu.¹⁰ Menurut WJS.

Poerwardaminta pengaruh adalah suatu daya atau kekuatan yang bersumber dari suatu hal yang dapat memengaruhi perbuatan ataupun pemikiran orang lain.¹¹

b. Dakwah Digital

Adapun secara bahasa dakwah merupakan isim masdar dari kata “da’aa” yang berarti memanggil, mengajak, dan atau menyeru. Dakwah menurut istilah dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh seseorang agar senantiasa menyeru atau mengajak orang lain untuk melakukan sebuah kebaikan dan menjauhi segala keburukan dengan berdasar kepada AL-Qur’an dan hadits. Dakwah merupakan ajakan yang dilakukan oleh seseorang secara sadar dalam bentuk seruan kata-kata dari lisan, tulisan, maupun yang lain agar menimbulkan adanya suatu kesadaran dalam bersikap dan berbicara kepada orang lain bedasar atas kemauan dari dalam diri.¹² Dakwah juga dapat diartikan sebagai kegiatan menyeru, mengajak, dan membimbing umat manusia agar senantiasa menuju jalan kebenaran yang diridhoi oleh Allah SWT.¹³

c. Media Sosial

¹⁰ Syarifuddin, “Pengaruh Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Stkip Paris Barantai,”, hal. 3.

¹¹ Rini Susilawati, “Pengaruh Konsep Pelayanan Terhadap Keputusan Pembelian Dan Tingkat Pendapatan Pada Masa Sebelum, Awal Dan New Normal Pandemi (Studi Komparasi Pada Café-Café Di Minggir Yogyakarta),” Kajian Ekonomi Dan Bisnis 15, No. 2 (2020), hal. 138.

¹² Yuli Umro Atin, “Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur’An,” Taqorrb: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah 1, No. 1 (2020), hal. 4.

¹³ Agung Tirta Wibawa, “Fenomena Dakwah Di Media Sosial Youtube,” *Rasi Um Bandung* 1 (2019), hal. 1.

Media sosial adalah sebuah media daring yang dimanfaatkan oleh setiap orang untuk berbagi hal apapun dalam bentuk teks, gambar, suara, video, maupun yang lainnya. Media sosial merupakan suatu alat berbasis web yang dapat dimanfaatkan menjadi sarana berbagi informasi dan berkolaborasi dalam bentuk apapun.¹⁴ Media sosial merupakan sebuah aplikasi yang dibentuk dan diadakan berdasar pada teknologi 2.0 yang akan terus berkembang sehingga memungkinkan adanya pergeseran *user-generated content*.¹⁵

d. Minat Belajar

Minat belajar adalah suatu ketertarikan terhadap suatu hal yang bersumber dari keinginan diri sendiri dan tanpa dipaksa. Minat belajar juga dapat diartikan sebagai ketertarikan dari segi apapun, baik dari segi niat, motivasi, tingkah laku, keterampilan, dan lain-lain terhadap suatu hal tertentu.¹⁶ Minat belajar adalah dorongan untuk belajar yang mencakup adanya kebutuhan fisik, rasa aman, dan kecintaan dalam berhubungan dengan orang lain maupun suatu kegiatan untuk mendapatkan kehormatan dari orang lain sesuai dengan sifat dan cara orang tersebut untuk mengungkapkannya.¹⁷

e. Pendidikan Agama Islam

¹⁴ Efendi, Raefaldhi, Dan Al Farisi, “Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Berdakwah,”, hal. 3.

¹⁵ Anang Sugeng Cahyono, “Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat,” Publiciana, 2016, hal. 142.

¹⁶ Arizal Eka Putra Andara Putri, Mashdaria Huwaina, “Dampak Penggunaan Aplikasi Tik Tok Terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas Xi Sman 11 Bandar Lampung,” Jurnal Pendidikan Inovatif 6 (2024), hal. 2.

¹⁷ Andi Achru P., “Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran,” Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan 3, No. 2 (2019), hal. 209.

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha guru untuk mendidik dan mengajari peserta didik agar dapat memahami, mengamalkan, dan berpedoman terhadap ajaran agama yang telah diajarkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁸ Pendidikan agama islam merupakan upaya seorang muslim yang telah memahami ajaran agama islam untuk mengajari dan mendidik peserta didik agar kemampuan peserta didik dalam bidang keagamaan terus meningkat hingga mencapai titik pertumbuhan dan perkembangan.¹⁹

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional merupakan penjelasan judul penelitian secara keseluruhan. Penelitian ini berjudul “Pengaruh Dakwah Digital di Media Sosial terhadap Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Di MAN 2 Jombang” yang menjelaskan mengenai seberapa besar pengaruh dakwah digital di media sosial terhadap minat belajar peserta didik yang ditunjukkan dengan keaktifan mereka ketika belajar di kelas dan pengetahuan mereka tentang pendidikan agama islam.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian sebagai berikut:

1. Bagian Awal

¹⁸ Wayan Sritama, “Konsep Dasar Dan Teori Pendidikan Agama Islam,” Inovatif 5, No. 1 (2019), hal. 12.

¹⁹ Retna Maskur Dwiputro, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Blended Learning Di Sekolah Menengah Atas,” Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam 15, No. 2 (2022), hal. 9.

Bagian awal skripsi biasanya terdiri dari Halaman Sampul Depan, Halaman Judul, Lembar Persetujuan, Lembar Pengesahan, Pernyataan Keaslian Tulisan, Motto, Halaman Persembahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Gambar, Daftar Lampiran, Dan Abstrak.

2. Bagian Utama/Inti

Bagian utama dalam penelitian ini terdiri dari enam bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab pendahuluan merupakan bagian pengantar yang dapat dijadikan sebagai gambaran awal penelitian yang akan dibahas nantinya. Bab ini terdiri dari Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Kegunaan penelitian, Ruang Lingkup Penelitian, Penegasan istilah, dan Sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori

Bab ini berisi mengenai teori-teori yang diambil penulis dari publikasi ilmuah, seperti buku, jurnal, artikel, tesis, disertasi, dan lain-lain. Selain berisi tentang teori bab ini juga berisi Penelitian Terdahulu, Hipotesis Penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini terdiri dari Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi penelitian, Variabel dan Pengukuran, Populasi, sampling, dan sampel, Instrumen Penelitian, Teknik pengumpulan data, Analisis data, dan Tahapan Penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian

Bab ini terdiri dari Deskripsi data dan Pengujian Hipotesis. Pada bab ini data yang telah diperoleh kemudian dioleh menggunakan bantuan SPSS kemudian data tersebut dideskripsikan sesuai dengan perhitungan. Selain itu, pada bab ini juga dapat diketahui hipotesis mana yang diterima dan ditolak.

Bab V Pembahasan

Bab ini terdiri dari pembahasan hasil penelitian tentang pengaruh dakwah digital yang ada di media sosial terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam di MAN 2 Jombang. Bab ini sebagai jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan yang kemudian dijelaskan dan diperkuat dengan teori dan penelitian terdahulu.

Bab VI Penutup

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran. Pada bab ini dapat diperoleh kesimpulan bedarsarkan penelitian yang telah dilakukan serta saran yang dibuat berdasarkan hasil penelitian yang ditujukan kepada objek atau subjek penelitian serupa.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri dari Daftar Rujukan, Lampiran, dan Daftar Riwayat Hidup.